



Analysis of Student Readiness in Face-to-Face Learning After the Covid-19 Pandemic

Analisis Kesiapan Pelajar dalam Pembelajaran Tatap Muka Pascapandemi Covid-19

Author

Mutia Dila Kemala

Universitas Indraprasta PGRI

Jakarta

mutiadm852@gmail.com

Nicky Rosadi

Universitas Indraprasta PGRI

Jakarta

nicky.rosadi@unindra.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to find out how much students are ready to participate in Face-to-face Learning (PTM) with the implementation of the program which will be carried out offline at school. The method used in this research is descriptive qualitative and online data survey obtained through Google Form. In this study, the survey data amounted to 69 high school students and the equivalent, then the data resulted in the percentage of data presentation in accordance with the analysis taken in several aspects of the data, namely, education level, parental permission, student readiness in participating in PTM, vaccinations that have been carried out by students, student concerns about the transmission of Covid-19, student compliance with health smoker by bringing masks and hand sanitizers, as well as ownership of the Care Protect account application. When viewed from the percentage of student responses, the results obtained from this study are students are ready to take Face-to-face Learning (PTM) with the application of prokes. Because there are already many students who apply health care to schools and there have been many students who have vaccinated. However, the government still has to hold outreach to students so that the number of fears of being infected with the Covid-19 virus decreases.

Keywords

Face-to-face Learning, student readiness, health protocols

**Duconomics
Sci-meet
2022**

**VOLUME 2
JULY**

Page

158-162

DOI

[10.37010/duconomics.v2.5923](https://www.doi.org/10.37010/duconomics.v2.5923)

Abstrak

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kesiapan pelajar dalam mengikuti Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dengan penerapan prokes yang akan dilaksanakan secara offline di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan survei data online yang didapat melalui Google Form. Dalam penelitian ini data survei berjumlah 69 pelajar SMA sederajat, kemudian dari data tersebut menghasilkan presentase penyajian data sesuai dengan analisis yang diambil dalam beberapa aspek data yaitu, jenjang pendidikan, perizinan orang tua, kesiapan pelajar dalam mengikuti PTM, vaksinasi yang sudah dilakukan oleh pelajar, kekhawatiran pelajar terhadap penularan Covid-19, kepatuhan pelajar terhadap perokol kesehatan dengan membawa masker dan hand sanitizer, serta kepemilikan aplikasi akun peduli lindungi. Jika dilihat dari persentase respon pelajar hasil yang didapat dari penelitian ini adalah pelajar siap mengikuti Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dengan penerapan prokes. Dikarenakan sudah banyaknya pelajar yang menerapkan prokes ke sekolah serta sudah banyaknya pelajar yang melakukan vaksinasi. Namun, pemerintah tetap harus mengadakan soasialiasi terhadap pelajar agar berkuangnya angka kekhawatiran akan tertular virus Covid-19.

Kata kunci

Pembelajara tatap muka, kesiapan pelajar, protokol kesehatan

PENDAHULUAN

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai macam cara guna memutus mata rantai tali virus Covid-19, salah satunya adalah mulai dari diberlakukannya wajib penggunaan masker dan *hand sanitizer*, *social distancing*, vaksinasi, dan juga pemerintah membatasi aktivitas masyarakat di luar rumah sampai pandemi mereda. Salah satunya adalah pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung atau dilakukan secara *online* dengan menggunakan jaringan internet sebagai perantara dalam membantu proses pembelajaran (Nafrin & Hudaidah, 2021). Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi, ternyata banyak ditemukan problematika yang perlu diperhatikan dan diselesaikan, terutama pada masalah aksesibilitas, manajemen waktu, dan interaksi (Rosadi, 2021). Untuk itu, nampaknya, pembelajaran daring menjadi permasalahan tersendiri bagi pendidikan di Indonesia.

Kemudian pada tahun 2021 lalu kasus Covid-19 menurun. Pemerintah kembali mengubah sistem pembelajaran yang dikenal dengan istilah *Hybrid*. Menurut Bersin (dalam Triyono, 2021) "*Hybrid* adalah pembelajaran yang dilakukan secara kombinasi antara PTM (Pembelajaran Tatap Muka) dengan pembelajaran *Online*." Sedangkan pembelajaran tatap muka menurut Amelia (dalam Pattanang, Limbong, & Tambunan, 2021) adalah "kegiatan proses pembelajaran yang terjadi secara langsung pada waktu dan tempat yang sama dengan berorientasi pada tempat dan juga interaksi sosial dalam ruang kelas". Dalam pembelajaran tatap muka, pelajar tidak diwajibkan untuk melakukan vaksinasi, akan tetapi pelajar tetap diwajibkan untuk menerapkan protokol kesehatan (prokes) selama berada dilingkungan sekolah (Prastiwi, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dibuatnya artikel ini adalah agar adanya penelitian terkait kesiapan pelajar dalam mengikuti pembelajaran tatap muka. Penulis juga akan menjabarkan apa itu protokol kesehatan serta apa saja protokol kesehatan yang digunakan sebagai pencegahan penyebaran virus Covid-19.

METODE

Penelitian ini dilakukan selama empat bulan, dimulai dari Maret 2022 hingga Juni 2022 menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian objek yang alamiah atau dalam kondisi riil dan tidak di-*setting* seperti pada *eksperimen*, lalu dideskripsikan secara gampang tanpa menarik suatu kesimpulan berdasarkan hasil penelitian untuk membuat gambaran umum yang sistematis atau deskripsi rinci yang faktual dan akurat (Thabroni, 2022). Hasil yang diperoleh dari metode survei *online* melalui Google Form yang disebarakan kepada para pelajar SMA sederajat, terkumpul sebanyak 69 pelajar. Kemudian dari hasil survei *online* menjadi *persentase* penyajian data dan penjabaran dalam bentuk tabel.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi awal yang dilakukan untuk mengetahui apakah pelajar menaati prokes dalam proses pembelajaran tatap muka di sekolah. Setelah itu berlanjut pada pengumpulan data dengan memberikan *objek* penelitian kepada para pelajar SMA sederajat. Dari hasil survei yang dikumpulkan melalui Google Form lalu dibuat menjadi data persentase, setelah itu baru diadakannya analisis terhadap hasil survei.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Berikut adalah respon pelajar terhadap kesiapan mengikuti pembelajaran tatap muka.

Tabel 1. Respon pelajar terhadap kesiapan PTM

No.	Pertanyaan	Respon	Persentase
1.	Apakah diizinkan oleh orang tua anda untuk melaksanakan PTM di sekolah?		
	Ya	99%	68
	Tidak	1%	1
2.	Apakah anda sudah melakukan vaksinasi? Jika iya, vaksinasi dosis berapa?		
	Dosis 1	-	-
	Dosis 2	94,2%	65
	Booster	2,9%	2
	Belum vaksinasi	2,9%	2
3.	Apakah anda sudah siap untuk melaksanakan PTM di sekolah?		
	Ya	97,1%	67
	tidak	2,9%	2
4.	Apakah anda khawatir akan penularan Covid-19?		
	Ya	50,7%	35
	tidak	49,3%	34
5.	Apakah anda selalu membawa masker dan hand sanitizer ke sekolah?		
	Ya	89,9%	62
	Tidak	10,1%	7
6.	Apakah anda sudah memiliki aplikasi peduli lindungi?		
	Ya	99%	68
	tidak	1%	1

Sumber: Diolah (2022)

Dari hasil data respon di atas, maka dapat dilihat terdapat 68 pelajar (99%) yang sudah mendapatkan perizinan dari orang tuanya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka disekolah dan 1 pelajar (1%) tidak mendapatkan izin. Lalu pada respon pelajar terhadap vaksinasi, sebanyak 65 pelajar (94,2%) sudah melakukan vaksinasi dosis 2, 2 pelajar (2,9%) sudah menjalani booster, dan sebanyak 2 pelajar (2,9%) belum menjalani vaksinasi. Adapun kesiapan pelajar terhadap pembelajaran tatap muka di sekolah, ada sebanyak 67 pelajar (97,1%) yang siap mengikuti pembelajaran tatap muka dan sebanyak 2 pelajar (2,9%) yang tidak siap. Adapun pelajar yang khawatir terhadap penularan virus Covid-19 sebanyak 35 pelajar (50,7%), dan yang merasa tidak khawatir sebanyak 34 pelajar (49,3%). Untuk penerapan prokes, pelajar yang selalu membawa prokes seperti hand sanitizer sebanyak 62 pelajar (89,9%) dan yang tidak selalu membawa masker serta handsanitizer sebanyak 7 pelajar (10,1%). Serta yang terakhi, adapun pelajar yang sudah memiliki aplikasi peduli lindungi sebanyak 68 pelajar (99%) dan yang tidak memiliki sebanyak 1 pelajar (1%) Jika dilihat dari data yang sudah diperoleh terhadap kesiapan pelajar dalam mengikuti PTM, maka dapat disimpulkan bahwa pelajar siap untuk mengikutinya dengan alasan sudah banyak pelajar yang menerapkan prokes dan sudah banyak juga pelajar yang menjalani vaksinasi. Tentunya dengan beberapa pertimbangan seperti, diharapkan baik pemerintah maupun sekolah dapat bekerja sama untuk memberikan sosialisasi edukasi yang lebih terkait pentingnya melakukan vaksinasi dan membawa masker serta *hand*

<https://www.doi.org/10.37010>

sanitizer. Selain itu pemerintah juga diharapkan memberikan sosialisasi kepada orangtua dan pelajar tentang virus Covid-19 yang sudah turun angka perkembangannya, agar tidak banyak ketakutan akan tertular virus Covid-19 yang dikhawatirkan oleh para pelajar.

Pembahasan

Menurut Fathurrohman (2006) “Setiap siswa harus aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Untuk itu, dengan diadakannya kembali pembelajaran tatap muka, diharapkan agar pelajar dapat aktif dan bisa mengembalikan kualitas belajar yang sempat menurun karena adanya pembelajaran daring yang disebabkan adanya pandemi.

Pemerintah tentulah memberikan syarat-syarat yang harus dipenuhi baik bagi sekolah, pelajar, guru, maupun orang tua untuk diperbolehkannya pembelajaran tatap muka di sekolah. Salah satunya adalah perizinan orang tua dan penerapan protokol kesehatan, seperti ungkap MENDIKBUD RI Nadiem Makariem (dalam Ahdori, 2020). Protokol kesehatan adalah aturan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dengan prinsip utama protokol kesehatan yakni, perlindungan individu dan perlindungan kesehatan masyarakat (Arifin, 2020).

Terdapat beberapa prokes (protokol kesehatan) yang ada, salah satunya adalah penggunaan masker dan *hand sanitizer* (Nursalim et al, 2021). Oleh karena itu, jika dilihat dari hasil penelitian di atas maka terbukti pelajar siteap untuk mengikuti pembelajaran tatap muka di sekolah, lantaran pelajar sudah memenuhi persyaratan yang diajukan oleh Bapak Nadiem Makariem seperti pada kutipan di atas yaitu terkait perizinan orang tua dan penerapan protokol kesehatan. Hal ini melengkapi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Limbong dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka perlu dipersiapkan secara maksimal. Dalam hal ini, peneliti menilai bahwa penerapat protokol kesehatan yang ketat adalah salah satu bentuk persiapan yang maksimal. Namun tetap harus diadakan penyuluhan terhadap pelajar agar mereka lebih memahami pentingnya menerapkan protokol kesehatan baik bagi diri sendiri maupun orang lain, karena dari 7 dari 69 pelajar masih belum menerapkan protokol kesehatan.

PENUTUP

Dari hasil penelitian di atas kita jadi tahu bahwa pembelajaran tatap muka sudah dapat dilaksanakan. Dengan pertimbangan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa sudah banyak pelajar yang menerapkan protokol kesehatan untuk ke sekolah. Lalu didukung dengan hampir semua pelajar mengantongi izin dari orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran tatap muka ini. Terlebih sudah banyak pelajar yang melaksanakan kegiatan vaksinasi dengan dosis-2 serta kepemilikan akses pada aplikasi peduli lindungi.

Diharapkan kepada para pelajar, guru dan sekolah dapat tetap menerapkan protokol kesehatan (prokes) sesuai dengan yang pemerintah anjurkan. Tentunya tetap dengan orang tua yang membantu menyediakan fasilitas anaknya untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka disekolah serta pemerintah tetap harus mengadakan penyuluhan terkait pentingnya penerapan prokes bagi kehidupan. Oleh karena itu, baik pemerintah, sekolah, orang tua, guru, dan pelajar memiliki andil masing-masing untuk menciptakan penerus bangsa yang berkualitas dengan pembelajaran yang berkualitas pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdori, A. R. (2020, agustus 11). *Pembelajaran Tatap Muka Diperbolehkan, Ini Syarat-syaratnya*. Diambil kembali dari Nuonline: <https://www.nu.or.id/nasional/pembelajaran-tatap-muka-diperbolehkan-ini-syarat-syaratnya-Bzf5R>
- Arifin, S. (2020, Juli 10). *Pentingnya Penerapan Protokol Kesehatan dalam Rangka Menurunkan Transmisi Covid-19*. Diambil kembali dari Tim pakar percepatan penanganan Covid-19: <https://covid19.ulm.ac.id/pentingnya-penerapan-protokol-kesehatan-dalam-rangka-menurunkan-transmisi-Covid-19/#:~:text=Secara%20definisi%20protokol%20kesehatan%20adalah%20panduan%20atau%20tata,dan%20masyarakat%20tetap%20sehat%20terlindung%20dari%20penyakit>
- Fathurrohman, S. (2006). MODEL- MODEL PEMBELAJARAN. *Pelatihan Guru Post Traumatik PKO Muhammadiyah*, 1.
- Limbong, O. P., Tambunan, W., & Limbong, M. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di SMK Negeri 2 Toraja Utara pada Masa Pandemi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 37-45. doi:<https://doi.org/10.33541/jmp.v10i1.3265>
- Nafrin, I. A., & Hudaidah. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 458.
- Nursalim, E. (2021). Penyuluhan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pelaksanaan. *Jurnal pengabdian masyarakat*, 169.
- Pattanang, E., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). Indonesia PERENCANAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA PANDEMI PADA SMK KRISTEN TAGARI. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 114.
- Prastiwi, M. (2022, 01 29). *Vaksin Covid-19 Bukan Jadi Syarat Ikut PTM Terbatas, Ini Penjelasannya*. Diambil kembali dari [kompas.com: https://www.kompas.com/edu/read/2022/01/29/102621871/vaksin-Covid-19-bukan-jadi-syarat-ikut-ptm-terbatas-ini-penjelasannya?page=all](https://www.kompas.com/edu/read/2022/01/29/102621871/vaksin-Covid-19-bukan-jadi-syarat-ikut-ptm-terbatas-ini-penjelasannya?page=all)
- Rosadi, N. (2021). Problematika Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Duconomics Sci-meet*. 1, hal. 8-14. Jakarta: Puskanomi Universitas Indraprasta PGRI. doi:<https://doi.org/10.37010/duconomics.v1.5300>
- Thabroni, G. (2022, 04 27). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif (Konsep & Contoh)*. Diambil kembali dari [serupa.id: https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif-kualitatif-konsep-contoh/](https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif-kualitatif-konsep-contoh/)
- Triyono, A. (2021, May 1). *Apa Itu Hybrid Learning? Inilah Pengertian, Model & Penerapannya !* Diambil kembali dari Haidunia: <https://www.haidunia.com/apa-itu-hybrid-learning-pengertian-model/#:~:text=Pembelajaran%20Hybrid%20adalah%20kombinasi%20dari%20berbagai%20media%20pembelajaran,pembelajaran%20tradisional%20tatap%20muka%20dengan%20form at%20pembelajaran%20elektronik>.